

PENDAMPINGAN EDUKASI KEBENCANAAN BAGI SISWA TK LAZUARDI KAMILA SURAKARTA PADA KEGIATAN *OUTING CLASS* DI BPBD KOTA SURAKARTA**Andressia Yeiza Putri¹, Dhian Riskiana Putri²**^{1,2}Universitas Sahid SurakartaE-mail: yeizaandressia@gmail.com, ² dhianrp@gmail.com**Abstract**

Indonesia is a disaster-prone country and is vulnerable to disasters such as earthquakes, tsunamis, floods, hurricanes, volcanic eruptions, and landslides. Children will be more easily traumatized if they become victims of natural disasters, therefore understanding and knowledge to children so as not to panic and not be traumatized during disasters needs to be given because children at the kindergarten level are at a very rapid age of cognitive and effective development. The purpose of this disaster education is to raise awareness and guide students related to disaster management early or even as early as possible. Well-structured educational assistance helps students build new knowledge about the environment and reduce risks to disasters and strengthen students' reasoning skills in emergency situations.

Keywords: *Disaster Education, Student Cognitive Development***Abstrak**

Indonesia merupakan negara yang rawan bencana dan rentan terhadap bencana seperti gempa bumi, tsunami, banjir, angin topan, letusan gunung api, dan tanah longsor. Anak-anak akan lebih mudah mengalami trauma jika menjadi korban bencana alam, oleh karena itu pemahaman serta pengetahuan kepada anak agar tidak panik dan tidak menjadi trauma saat bencana perlu diberikan karena anak pada jenjang TK berada pada usia perkembangan kognitif dan efektif yang sangat pesat. Tujuan dari edukasi kebencanaan ini untuk meningkatkan kesadaran serta membimbing siswa terkait dengan penanggulangan bencana sejak dini atau bahkan sedini mungkin. Pendampingan edukasi yang terstruktur dengan baik membantu siswa membangun pengetahuan baru tentang lingkungan dan mengurangi risiko terhadap bencana serta memperkuat kemampuan bernalar siswa dalam situasi darurat.

Kata Kunci: Edukasi Kebencanaan, Perkembangan Kognitif Siswa

Submitted: 2025-06-04

Revised: 2025-06-16

Accepted: 2025-06-30

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang rawan bencana dan rentan terhadap bencana seperti gempa bumi, tsunami, banjir, angin topan, letusan gunung api, dan tanah longsor. Bencana alam tentu saja menyebabkan korban jiwa, kerugian ekonomi, dan kerusakan infrastruktur (Pratama, 2022). Pengurangan risiko bencana dilakukan dengan mempertimbangkan banyak hal, seperti keberlanjutan dan partisipasi masyarakat. Dampak bencana dianggap lebih besar pada anak-anak, karena anak-anak termasuk dalam kategori rentan menurut undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang berarti mereka membutuhkan perhatian khusus untuk mempelajari tentang edukasi bencana (Pahleviannur, 2019). Kelompok rentan merupakan kelompok beresiko tinggi karena mereka berada dalam situasi atau keadaan yang membuat mereka tidak siap menghadapi risiko dan ancaman bencana.

Kelompok rentan membutuhkan perlakuan dan perlindungan khusus agar bisa menghadapi situasi jika terjadi bencana. Seiring dengan meningkatnya bencana yang melanda Indonesia, tidak sedikit korban jiwa yang ditimbulkan, termasuk dari kalangan anak-anak yang bersekolah. Anak-anak menjadi korban terbesar dari setiap bencana karena mereka tidak dapat melindungi diri mereka sendiri dan tidak berada di bawah kendali orangtuanya (Anggraeni & Sudharmono, 2023). Anak-anak akan lebih mudah mengalami trauma jika menjadi korban bencana alam, oleh karena itu pemahaman serta pengetahuan kepada anak agar tidak panik dan tidak menjadi trauma saat

bencana perlu diberikan karena anak pada jenjang TK berada pada usia perkembangan kognitif dan efektif yang sangat pesat (Novia, 2022).

Perkembangan kognitif pada usia dini merupakan cara berpikir mereka dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan mereka semakin luas. Dengan kemampuan berpikir ini, anak dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, lingkungan dan orang-orang disekitarnya, serta berbagai objek yang ada di sekitar mereka untuk mendapatkan berbagai wawasan (Khadijah, 2016). Di fase ini, anak menunjukkan kepekaan dan kemampuan besar untuk belajar tentang berbagai hal, serta rasa ingin tahu yang sangat kuat. Peningkatan pengetahuan untuk sadar terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi.

Edukasi kebencanaan dapat meningkatkan kesadaran serta membimbing siswa terkait dengan penanggulangan bencana sejak dini atau bahkan sedini mungkin. Jika terjadi bencana, akibat terburuk adalah kehilangan nyawa atau cedera parah di sekolah serta banyak konsekuensi lain yang dapat mempengaruhi masa depan siswa secara permanen. Siswa harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang aman dari bencana di sekolah. Siswa juga harus diberi pengetahuan dan pemahaman tentang kebencanaan serta cara evakuasi secara mandiri.

Berdasarkan uraian situasi diatas, perlu diadakannya edukasi kebencanaan bagi para siswa guna mencegah bencana yang dapat menyebabkan kerugian pada setiap individu dan mengganggu perkembangan dalam kehidupan sosial, akademis, serta psikologisnya. Jika dalam pengetahuan siswa terhadap bencana tergolong baik, siswa dapat membangun generasi yang tangguh dan tanggap dalam kesiapsiagaan bencana. Edukasi kebencanaan adalah manfaat yang sangat penting untuk mengurangi kemungkinan bencana terjadi. Dimungkinkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengertian, penyebab, faktor, dampak, pencegahan dan penanggulangan bencana melalui pendampingan serta pelaksanaan edukasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan layanan informasi terkait pencegahan dan penanggulangan bencana dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan mempelajari sebab-akibat terjadinya bencana, edukasi kebencanaan dapat menjadi alat yang efektif dalam perkembangan kognitif anak. Maka diharapkan melalui kegiatan ini mampu memberikan pemahaman bagi siswa untuk sadar akan lingkungannya dengan "Pendampingan Edukasi Kebencanaan Bagi Siswa TK Lazuardi Kamila Surakarta Pada Kegiatan *Outing Class* di BPBD Kota Surakarta".

Metode

Merujuk pada sasaran dan hasil yang telah disampaikan, maka tim pengabdian melaksanakan hal tersebut dengan metode edukasi. Edukasi merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan serta mengajarkan pengetahuan kepada siswa mengenai mitigasi bencana atau penanggulangan bencana yang masih kurang dipahami. Oleh karena itu, diharapkan informasi yang disampaikan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta melalui pendampingan edukasi kebencanaan ini dapat dijadikan pedoman bagi siswa TK Lazuardi Kamila Surakarta yang meliputi penjelasan tentang mitigasi bencana serta diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab, kemudian mengenalkan peralatan *recue* atau evakuasi serta praktek dalam penggunaannya.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan edukasi pada kegiatan *outing class* ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 pukul 09.00 WIB di kantor BPBD Kota Surakarta. Berdasarkan observasi melalui pendampingan edukasi kebencanaan pada siswa TK Lazuardi Kamila Surakarta terdiri dari 30 siswa dalam satu kelas beserta 5 guru. Siswa tersebut berusia mulai dari 5 sampai 6 tahun. Diperlukannya pemberian edukasi kebencanaan karena usia anak-anak tergolong rentan terhadap

bencana serta membantu siswa untuk mengasah perkembangan kognitifnya secara menyeluruh. Bencana adalah suatu ancaman besar bagi operasional sebuah komunitas atau masyarakat yang mengakibatkan kerugian dan dampak yang luas terhadap individu, aset, ekonomi, dan lingkungan yang melampaui kapasitas terkait untuk mengatasi dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki (Shalahuddin et al., 2022). Edukasi kebencanaan memanglah penting diberikan pada anak usia dini sebab jika tidak, maka akan berbahaya bagi individu ketika suatu bencana terjadi sebab kurangnya pembekalan dan praktek keselamatan yang diberikan. Dengan membekali teori-teori mitigasi bencana serta mengenalkan peralatan *rescue* yang dibimbing oleh pihak BPBD Kota Surakarta, siswa lebih mudah memahami fungsi dan kegunaannya untuk penyelamatan saat terjadi bencana dan seperti apa upaya penyelamatan tersebut.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh petugas lapangan BPBD Kota Surakarta

Lewat edukasi kebencanaan ini, semua pihak yang terlibat yaitu siswa dan guru dapat sepenuhnya memahami prosedur evakuasi yang tepat dan aman secara efektif, sehingga ketenangan dapat terjaga ketika situasi darurat datang. Melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara khusus dan terkoordinasi, setiap siswa berpartisipasi dengan penuh semangat dan aktif dalam inisiatif pencegahan serta penanganan bencana. Kemudian di sambung dengan diskusi dan tanya jawab agar dapat meningkatkan daya ingat ataupun pemahaman siswa dalam pelaksanaan kebijakan yang telah dikoordinasikan bersama. Dengan pendampingan edukasi kebencanaan yang dilakukan sebagai proses yang sangat penting untuk mempersiapkan mereka menjadi generasi masa depan yang lebih siap dan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan yang disebabkan oleh bencana alam maupun bencana non alam yang mungkin terjadi disekitar mereka. Proses ini dapat membentuk siswa yang tidak hanya siap menghadapi bencana, tetapi juga memiliki fondasi kognitif yang kuat untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Mempraktekan kepada siswa untuk memakai alat perlindungan diri

Seluruh siswa dan guru turut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan ini karena tidak hanya materi saja yang diberikan namun juga mempraktekkan penggunaan alat evakuasi serta cara evakuasi atau penyelamatan saat terjadi bencana supaya individu mampu untuk mengajak orang-orang disekelilingnya sadar dan melakukan pencegahan serta kesiapsiagaan menghadapi bencana. Pendampingan edukasi kebencanaan pada kegiatan *outing class* ini dilakukan oleh tim pengabdian dan petugas BPBD Kota Surakarta karena siswa perlu dikenalkan dan di bimbing untuk dapat memahami bagaimana suatu bencana itu dapat datang kapan saja serta membutuhkan persiapan yang benar-benar diperlukan sebelum hal tersebut terjadi agar siswa dapat beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga dan mencari jalan keluar yang efektif.

Perhatian khusus juga diberikan pada bagaimana cara menyampaikan informasi penting kepada siswa dengan cara yang bisa mereka pahami dan terima untuk membentuk kerangka kognitif yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi.



Gambar 3. Praktek Menaiki Perahu Evakuasi

Dalam hal ini, siswa tidak hanya dituntut paham dan terampil untuk penyelamatan diri saja karena perkembangan kognitif siswa memegang peran utama dalam efektivitas edukasi kebencanaan. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik akan mampu mengolah, memahami, dan menerapkan pengetahuan kebencanaan secara lebih mendalam. Edukasi kebencanaan dapat dilakukan dengan lancar sesuai dengan harapan, jika seluruh komponen pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dilakukan dengan baik. Siswa mampu memahami apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya karena siswa juga membutuhkan adaptasi dalam proses belajarnya (Dewi, 2024).

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan para siswa sangat antusias, dikarenakan siswa di berikan fasilitas untuk turut berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan yang di dalamnya meliputi pengertian bencana alam, tanda-tanda bencana alam, pengenalan serta praktek peralatan evakuasi dan perlengkapan yang harus di bawa pada saat terjadi bencana alam. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk melatih dan memperkuat berbagai aspek perkembangan kognitif siswa agar siswa mampu berperan aktif dan berpikir kritis dalam belajar mengenali risiko dilingkungan mereka sendiri. Setelah pendampingan kegiatan edukasi ini berlangsung, siswa mampu mengetahui tentang bencana alam. Mulai dari bencana banjir, gempa bumi, dan lain sebagainya beserta isi dari tas siaga bencana. Selain itu, diharapkan siswa dapat mengenali potensi bencana di wilayah sekitar serta mengetahui langkah apa yang dilakukan pada saat bencana terjadi sehingga dapat mengurangi korban jiwa.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi kebencanaan merupakan salah satu dari upaya untuk membekali pengetahuan bagi siswa TK Lazuardi Kamila Surakarta. Edukasi kebencanaan penting untuk mendorong perkembangan kognitif siswa dengan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan

masalah, memahami sebab-akibat bencana, dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap prosedur keselamatan karena tidak hanya memahami bahaya dan cara menghadapinya, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan adaptasinya. Pendampingan edukasi yang terstruktur dengan baik membantu siswa membangun pengetahuan baru tentang lingkungan dan mengurangi risiko terhadap bencana serta memperkuat kemampuan bernalar siswa dalam situasi darurat. Dalam kegiatan ini, siswa dapat berperan aktif dalam memproses informasi serta mempraktekan secara langsung supaya dapat mengembangkan kematangan kognitif mereka secara keseluruhan. Hasilnya, siswa tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga bagaimana melakukannya dalam situasi nyata untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi bencana serta membentuk generasi yang lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan bencana di masa depan.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, T., & Sudharmono, U. (2023). Health Journal "Love That Renews" EFEKTIFITAS PENDIDIKAN BENCANA TERHADAP KAPASITAS EVAKUASI DIRI DARI DALAM KELAS SAAT GEMPA BUMI SISWA TK RA. AL-MUNAWWAROH LEMBANG. *Health Journal Love That Renews*, 11(1), 1–8.
- Dewi, D. J. K. (2024). Pembelajaran Mitigasi Bencana Gempa Bumi Anak TK Di Lereng Gunung Merapi Yogyakarta. *Awladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 30-46.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini.
- Novia, D. M. (2022). Penggunaan Metode Simulasi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir Untuk Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 AL-ULHAQ Sukabumi Bandar Lampung (*Doctoral dissertation*, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55.
- Pratama, M. I. L. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Sebagai Sarana Edukasi Kesiap-Siagaan Bencana Tsunami Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1600–1609.
- Shalahuddin, I., Maulana, I., Pebrianti, S., & Eriyani, T. (2022). Efektifitas pendidikan kebencanaan terkait kesiapsiagaan penduduk di daerah rawan gempa: Studi literatur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(2), 128–141.